



Model Strategi Pembelajaran Berbasis Spiritual dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Fadhilah Sukmawati Tanjung¹, Udin Supriadi², Mokh. Iman Firmansyah³ Muhammad Hizba Aulia⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Article Info

Article History

Submitted 29-04-2025

Revised 22-06-2025

Accepted 25-07-2025

Published 02-08-2025

Keywords:

Islamic Education;

Learners;

Learning Strategy;

Spiritual Quotient;

Ta'lim al-Muta'allim

Correspondence:

mhizbaaulia@upi.edu

Abstract

The moral crisis, the dehumanization of education, and the tendency to reduce spiritual values in the context of modern learning affirm the importance of learning strategies that emphasize the spiritual dimension as the core of the educational process. This study aims to examine spiritual-based learning strategies in Ta'lim al-Muta'allim by Shaykh al-Zarnuji as a conceptual alternative for developing holistic and value-oriented Islamic education. This study employs a descriptive-analytical design using a qualitative approach, library research method, and content analysis technique to systematically explore the educational principles contained in the book. The findings indicate that the spiritual-based learning strategies include: (1) designing materials based on students' needs; (2) delivering content according to their level of understanding through inspirational media; (3) creating enjoyable learning environments that are appropriate to students' ages; and (4) assigning reflective tasks to strengthen meaning and value application. The novelty of this study lies in the integration of spiritual values into classical yet applicable learning strategies, with implications for contemporary Islamic education policy in terms of character development, the cultivation of transcendental awareness, and the development of value-based curricula.

Krisis moral, dehumanisasi pendidikan, dan kecenderungan reduksi nilai-nilai spiritual dalam konteks pembelajaran modern menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang menekankan dimensi ruhani sebagai inti proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran berbasis spiritual dalam *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh al-Zarnuji sebagai alternatif konseptual dalam membangun pendidikan Islam yang holistik dan berorientasi nilai. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif-analitis dengan pendekatan kualitatif, metode studi kepustakaan (*library research*), dan teknik analisis isi untuk menelaah secara sistematis prinsip-prinsip pendidikan dalam kitab tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis spiritual dalam kitab tersebut meliputi: (1) penyusunan materi berdasarkan kebutuhan peserta didik; (2) penyampaian materi sesuai kapasitas pemahaman melalui media inspiratif; (3) penciptaan suasana belajar menyenangkan yang sesuai usia; dan (4) pemberian tugas reflektif untuk memperkuat pemaknaan dan aplikasi nilai. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi nilai-nilai spiritual ke dalam strategi pembelajaran klasik yang aplikatif, dengan implikasi terhadap kebijakan pendidikan Islam kontemporer dalam penguatan karakter, pembentukan kesadaran transendental, dan pengembangan kurikulum berbasis nilai.



A. PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan (Jenkins et al., 2017). Strategi ini mencakup pendekatan menyeluruh dalam mengelola aktivitas pembelajaran guna menyampaikan materi secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Nasution, 2017). Semiawan dalam Nasution (Nasution, 2017) mendefinisikan strategi belajar mengajar sebagai proses pembimbingan terhadap peserta didik melalui penciptaan kondisi belajar yang mendorong keterlibatan aktif. Sementara itu, Suparman dalam Nasution (Nasution, 2017) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, metode, media, dan waktu pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai pendekatan yang sistematis dan komprehensif yang dirancang oleh pendidik untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hadzami & Maknun, 2022).

Budiana dkk. (2022) menambahkan bahwa strategi pembelajaran merupakan teknik yang dipilih oleh pendidik untuk menciptakan perubahan positif dalam diri peserta didik, dengan ciri inovatif, kritis, kreatif, dan solutif dalam menghadapi masalah. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, pendidik dapat merancang aktivitas belajar yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam (Martin & Bolliger, 2018). Sayangnya, kenyataan di lapangan sering kali menunjukkan kondisi yang tidak ideal. Masih banyak tantangan dalam dunia pendidikan, seperti dekadensi moral peserta didik, kurangnya kompetensi guru, serta pengaruh teknologi digital yang belum diimbangi dengan literasi pedagogis yang memadai (Nuwa, 2020; Yusuf, 2024).

Laporan PISA tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-75 dari 81 negara dalam hal kemampuan literasi, matematika, dan sains. Temuan ini diperkuat oleh data UNESCO tahun 2022 yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-108 dunia dengan skor 0,063, lebih rendah dibandingkan Palestina, Samoa, dan Mongolia (Wuryanto & Abduh, 2022). Berbagai faktor seperti tingginya angka peserta didik yang mengulang kelas, ketidakhadiran, dan kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran menunjukkan bahwa proses belajar masih belum mampu menyentuh aspek mendalam dari potensi peserta didik (Nurjanah et al., 2023). Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kepedulian pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya

mentransfer pengetahuan, tetapi juga menggali minat, kebutuhan, dan potensi spiritual peserta didik (Judrah et al., 2024).

Dalam proses pembelajaran, relasi antara pendidik dan peserta didik memiliki peran yang sangat penting (Suwardi & Farnisa, 2018). Untuk menciptakan proses belajar yang efektif, efisien, dan bermakna, diperlukan strategi yang mampu menjangkau dimensi terdalam dari diri peserta didik (Aulia et al., 2024). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Spiritual Approach Model* (SAM), yaitu strategi pembelajaran yang menekankan sinergi antara pengetahuan, emosi, dan nilai-nilai keagamaan melalui pendekatan pedagogik spiritual (Masbur, 2022). Pendekatan ini menempatkan aspek spiritual sebagai elemen penting dalam membangun pembelajaran yang tidak hanya intelektual, tetapi juga menyentuh ranah emosional dan moral peserta didik (Muslihudin, 2023).

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh Burhanuddin al-Zarnuji merupakan karya klasik yang memberikan kontribusi besar dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pembentukan etika belajar (T. Hidayat et al., 2020). Al-Zarnuji hidup pada abad ke-6 H hingga awal abad ke-7 H, pada masa Dinasti Abbasiyah, dan merupakan murid dari pengarang kitab *al-Hidayah*, Ali bin Abu Bakar al-Marghinani al-Hanafi (Az-Zarnuji, 2019). Melalui karyanya, Al-Zarnuji memberikan panduan bagi pendidik dan peserta didik tentang bagaimana belajar yang baik dan benar, yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas (Zuhri et al., 2022).

Kajian terhadap pemikiran Al-Zarnuji dalam *Ta'lim al-Muta'allim* telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Rahman (2016) menyoroti dimensi pendidikan akhlak dalam perspektif Al-Zarnuji sebagai fondasi utama pembentukan karakter peserta didik. Nadra Ulfah (2018) mengkaji penerapan strategi pembelajaran Al-Zarnuji dalam konteks program Tahfidz al-Qur'an di pesantren, sementara Khoiri (2022) mengeksplorasi strategi pembelajaran yang terkandung dalam kitab tersebut secara umum. Penelitian terbaru oleh Umami Choiriyah dan Hoirul Anam (2023) menekankan relevansi pemikiran pendidikan Al-Zarnuji terhadap sistem pendidikan modern, khususnya dalam penguatan etika belajar, peran pendidik, dan integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum. Keempat penelitian tersebut menunjukkan bahwa gagasan Al-Zarnuji memiliki daya hidup dalam berbagai konteks pendidikan Islam, baik tradisional maupun kontemporer. Namun, belum ditemukan kajian yang secara

khusus mengaitkan pemikiran Al-Zarnuji dengan pendekatan pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual.

Berdasarkan temuan beberapa kajian tentang pemikiran Al-Zarnuji dalam *Ta'lim al-Muta'allim* tersebut, ditemukan ada kesenjangan yang perlu diisi dalam konteks pembelajaran. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung lebih berfokus pada aspek normatif dan historis pemikiran Al-Zarnuji, tanpa memberi perhatian mendalam pada implementasi praktis strategi pembelajaran dalam konteks aktual yang menekankan dimensi spiritual peserta didik. Selain itu, kajian-kajian yang mengidentifikasi keterkaitan antara nilai-nilai spiritual dalam kitab tersebut dengan model pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual masih sangat terbatas.

Merespons kekosongan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran dalam *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh al-Zarnuji melalui perspektif *Spiritual Approach Model* (SAM) sebagai pendekatan konseptual dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya menekankan dimensi kognitif, tetapi juga memperkuat kesadaran spiritual peserta didik. Penelitian ini dibatasi pada analisis strategi pembelajaran yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, yang dipetakan melalui pendekatan kecerdasan spiritual berdasarkan kerangka SAM. Fokus ini dipilih agar kajian lebih mendalam dan kontekstual dalam menjawab kebutuhan pendidikan Islam yang lebih transformatif di era kontemporer.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru yang belum banyak dibahas dalam studi-studi sebelumnya, khususnya dalam mensinergikan nilai-nilai pendidikan klasik berbasis *adab* dan spiritualitas dengan tuntutan pembelajaran kontemporer yang lebih holistik, reflektif, dan transformatif. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya mengafirmasi kontribusi pemikiran Al-Zarnuji, tetapi juga memperluas relevansinya dalam pengembangan desain pembelajaran yang terintegrasi secara spiritual. Selain itu, penelitian ini memiliki signifikansi konseptual dalam merumuskan strategi pembelajaran Islam yang mampu menyentuh aspek ruhani peserta didik secara lebih mendalam. Di tengah krisis moral, kemerosotan akhlak, serta dehumanisasi pendidikan akibat industrialisasi proses pembelajaran, pendekatan yang menekankan dimensi spiritual menjadi semakin penting dan kontekstual. Integrasi antara nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam kitab klasik dan praktik pembelajaran modern diharapkan dapat menghadirkan solusi yang sistemik dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas serta makna pendidikan Islam di era kontemporer.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif-analitis untuk mengkaji dan menganalisis strategi pembelajaran berbasis spiritual dalam *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh al-Zarnuji, serta mengaitkannya dengan kerangka konseptual Spiritual Approach Model (SAM). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, karena fokus penelitian terletak pada eksplorasi gagasan dan makna yang terkandung dalam teks, bukan pada fenomena empiris (Adlini et al., 2022).

Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*), dengan penggalian data dari dokumen primer dan sekunder. Instrumen penelitian berupa lembar kajian teks, yang disusun untuk menelusuri aspek-aspek relevan dari isi kitab, termasuk struktur strategi pembelajaran, nilai-nilai spiritual, dan prinsip pendidikan yang terkandung di dalamnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu menghimpun, membaca, menelaah, serta mengelompokkan isi dari berbagai literatur yang relevan, baik karya klasik maupun kontemporer. Data primer diperoleh dari kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, sedangkan data sekunder berasal dari buku-buku pendidikan Islam, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian sebelumnya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), dengan tahapan: (1) mengorganisasi data, (2) memahami isi teks secara mendalam, (3) mengklasifikasikan informasi sesuai tema kajian, dan (4) menyusun hasil analisis dalam bentuk narasi ilmiah yang sistematis (Subagiya, 2023). Untuk menjamin kredibilitas dan validitas data, dilakukan triangulasi sumber melalui pembacaan berulang, verifikasi silang antarreferensi, serta konsistensi argumentatif antara data dan simpulan. Validitas isi dijaga dengan memastikan bahwa setiap data yang digunakan relevan dan mendukung tujuan penelitian secara konsisten (Martin Nguyen et al., 2024).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient/SQ*) merupakan bentuk kecerdasan terdalam yang berkaitan dengan fungsi jiwa dalam memahami makna di balik peristiwa dan pengalaman hidup (Matwaya & Zahro, 2020; Naim, 2014). Menurut Danah Zohar, SQ adalah kecerdasan tertinggi karena mampu menyatukan aspek intelektual (IQ) dan emosional (EQ) dengan kesadaran akan makna transenden yang

menghubungkan manusia dengan realitas spiritual dan ketuhanan (Zohar & Marshall, 2007). Dalam pandangan ini, kecerdasan spiritual menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter yang tidak hanya etis, tetapi juga selaras dengan kesadaran ilahiyah (Nguyen, 2023; Sari et al., 2025).

Quraish Shihab menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan elemen penting dalam memperkuat keimanan, membenahi akhlak, dan membangkitkan kepekaan batin yang mendalam (Shihab, 2015). Salah satu manifestasinya adalah sikap *ihsan*, yakni kesadaran bahwa setiap tindakan senantiasa diawasi oleh Allah SWT, yang berdampak pada kehati-hatian, keikhlasan, dan kesungguhan dalam bertindak (Khalqi, 2019; Wahab & Umiarso, 2011). Sayangnya, dalam konteks modern, banyak individu mengalami krisis spiritual akibat dominasi gaya hidup materialistis, tekanan sosial, dan dekadensi moral, sebagaimana dikritik oleh Ivan Illich dan dikaji ulang oleh Abdul Wahid (Imam et al., 2023).

Lebih jauh, dalam perspektif Islam, kecerdasan spiritual tidak dapat dipisahkan dari fondasi teosentris. Tanpa orientasi kepada Tuhan, kecerdasan spiritual berisiko menjadi dangkal, bahkan menyesatkan (Ikhwan, 2016). Figur Nabi Ibrahim a.s. merupakan representasi ideal dalam menapaki jalan transendensi. Melalui pengindrawian terhadap ciptaan, beliau bertahap memahami makna di balik realitas semesta hingga mencapai puncak keyakinan dan penyerahan total kepada Allah SWT (Yahya, 2010).

Kecerdasan spiritual juga memegang peran strategis dalam membentuk kesadaran etis peserta didik di era disrupsi. Dalam realitas sosial yang kompleks dan sarat godaan nilai-nilai instan, peserta didik perlu dibekali kemampuan untuk memilah informasi, menafsirkan makna hidup, dan membuat keputusan berdasarkan prinsip moral ketuhanan (R. Hidayat, 2021). Pendidikan yang mengintegrasikan SQ mendorong tumbuhnya kepekaan moral dan tanggung jawab sosial yang tinggi (Haryanto et al., 2023). Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami mana yang benar dan salah secara konseptual, tetapi juga terdorong secara batin untuk melakukan kebaikan secara konsisten, bahkan dalam situasi yang menekan atau kompromistis secara nilai (Judrah et al., 2024). Penelitian Damrongpanit (2022) juga menunjukkan bahwa *growth mindset* memiliki peran dominan dalam membentuk kewargaan global peserta didik, khususnya ketika ditopang oleh pola asuh demokratis dan lingkungan sekolah yang partisipatif. Temuan ini menegaskan bahwa kecerdasan

spiritual tidak hanya penting dalam ranah intrapersonal, tetapi juga berdampak secara sosial-transformatif, selaras dengan visi pendidikan Islam.

Dalam praktik pembelajaran, kecerdasan spiritual dapat dikembangkan melalui strategi yang memungkinkan peserta didik mengalami refleksi diri, perenungan nilai, dan keterhubungan dengan makna yang lebih tinggi. Pembelajaran yang memfasilitasi pengalaman batin, dialog nilai, kisah inspiratif, serta keterlibatan dalam aksi sosial-keagamaan mampu menjadi ruang aktualisasi SQ dalam konteks pendidikan (Syafi'i & Mardiyah, 2023). Pendekatan ini tidak hanya menyentuh akal, tetapi juga membangkitkan hati nurani. Oleh karena itu, integrasi kecerdasan spiritual dalam strategi pembelajaran bukan sekadar pelengkap afektif, melainkan menjadi landasan utama dalam membentuk keutuhan pribadi dan mencapai tujuan esensial pendidikan Islam (Munawir, 2020).

Di sisi lain, kecerdasan spiritual memiliki hubungan erat dengan pembentukan resiliensi peserta didik (Meiranti & Sutoyo, 2020). Individu yang memiliki spiritualitas matang cenderung lebih siap menghadapi tekanan hidup, kegagalan akademik, maupun krisis identitas, dengan sikap optimis, sabar, dan penuh harap kepada pertolongan Tuhan. Nilai-nilai seperti *tawakal*, *syukur*, dan *istiqamah* menjadi sumber ketenangan dan keberanian dalam menghadapi tantangan, yang tidak hanya berasal dari nalar dan emosi, tetapi dari keyakinan dan makna yang diyakini secara spiritual (Haryanto et al., 2023). Oleh karena itu, SQ berperan penting tidak hanya dalam pembentukan karakter religius, tetapi juga dalam menopang kesehatan mental dan kestabilan emosional, terutama di tengah tekanan dan kompetisi dalam dunia pendidikan modern (Jufri & Tobroni, 2024).

Penelitian Shodri & Susanti (2021) mengungkapkan bahwa indikator kecerdasan spiritual meliputi sikap adaptif, kesadaran tinggi, kemampuan mengelola penderitaan, nilai hidup yang kuat, hingga kemandirian dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, SQ bukan sekadar pemahaman tentang makna hidup, melainkan kemampuan untuk mewujudkan makna tersebut dalam tindakan nyata yang berdampak secara sosial dan spiritual (Abidin, 2019). Dalam konteks pendidikan Islam, kecerdasan spiritual menjadi jembatan antara ilmu dan amal, serta penguat terhadap visi pendidikan yang tidak hanya berorientasi duniawi, tetapi juga ukhrawi (Haryanto et al., 2023).

2. Strategi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Kecerdasan spiritual merupakan elemen penting dalam pengembangan kepribadian manusia secara utuh. Dalam konteks pendidikan Islam, peserta didik sebagai generasi awal perlu dibimbing untuk mengembangkan kesadaran spiritual yang mencakup hubungan dengan Tuhan, sesama, dan dirinya sendiri (Annas, 2017). Pendidikan yang berbasis kecerdasan spiritual bertujuan menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam memaknai hidup secara mendalam dan transendental, sebagaimana ditekankan pula oleh Hay & Nye (2006) dalam konteks internasional bahwa spiritualitas anak menjadi dasar bagi kesadaran etis dan pengambilan keputusan moral.

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh al-Zarnuji menjadi rujukan penting dalam membentuk landasan strategi pembelajaran berbasis spiritual. Kitab ini tidak hanya menekankan aspek kognitif dalam belajar, tetapi juga menempatkan niat, adab, dan orientasi spiritual sebagai prasyarat utama keberhasilan pendidikan (Az-Zarnuji, 2019). Kajian terbaru menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang bersumber dari kitab ini masih relevan untuk diterapkan dalam pendidikan Islam kontemporer yang mengedepankan nilai, etika, dan kesadaran transendental (Husna & Fahmi, 2025; Marzuki & Nadhif, 2025).

Al-Zarnuji menyarankan penyusunan materi pelajaran yang dimulai dari ilmu-ilmu dasar seperti tauhid, fikih, dan akhlak. Ketiga bidang ini berperan dalam membentuk kesadaran spiritual yang integral (Az-Zarnuji, 2019). Strategi ini sejalan dengan pendekatan berbasis kebutuhan peserta didik (*student-need based learning*) yang menekankan kontekstualisasi materi secara bertahap dan bermakna (Martin & Bolliger, 2018). Hal ini mendorong guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai ilahiyah ke dalam kehidupan mereka.

Lebih lanjut, *Ta'lim al-Muta'allim* menekankan pentingnya niat yang lurus dalam belajar. Belajar bukan semata untuk kepentingan duniawi, tetapi untuk mencari ridha Allah SWT dan menegakkan agama. Sikap *wara'*, menjauhi hal yang tidak bermanfaat, serta ketawakkalan merupakan dimensi adab yang menjadi strategi internalisasi spiritual dalam proses belajar (Az-Zarnuji, 2019). Temuan ini relevan dengan riset Rizal & Amaluddin (2025) yang menyatakan bahwa spiritual-based education dapat meningkatkan daya tahan peserta didik terhadap tekanan akademik dan memperkuat orientasi hidup yang bermakna.

Strategi lainnya adalah metode reflektif. Al-Zarnuji menyarankan agar peserta didik senantiasa merenungkan hikmah dari pelajaran yang diterima (Az-Zarnuji, 2019). Dalam implementasinya, guru dapat memberikan tugas-tugas yang mengaktifkan dimensi refleksi batin, seperti jurnal spiritual, diskusi makna hidup, dan praktik syukur melalui tindakan nyata (Ulfah, 2018). Chi-Kin Lee (2020) dalam jurnal internasional juga menekankan pentingnya *values education* dan pengalaman spiritual dalam konteks komunitas belajar yang kolaboratif, yang dapat meningkatkan engagement dan kesadaran moral peserta didik.

Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, lingkungan spiritual merupakan faktor pendukung yang esensial dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Al-Zarnuji (Az-Zarnuji, 2019) dalam *Ta'lim al-Muta'allim* menekankan pentingnya memilih lingkungan sosial yang sehat secara ruhani, termasuk menjalin pergaulan dengan individu berakhlak baik, tekun dalam menuntut ilmu, serta menghindari mereka yang malas, gemar bermalas-malasan, atau melakukan perbuatan tercela. Pemilihan lingkungan semacam ini tidak hanya berfungsi sebagai kontrol sosial, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai-nilai spiritual melalui interaksi dan pengalaman keseharian. Pandangan tersebut selaras dengan konsep pendidikan holistik yang menekankan pentingnya *spiritual ecology*, yakni lingkungan sebagai ekosistem nilai yang memengaruhi perkembangan afektif dan kesadaran transendental peserta didik (Maulana & Fuad, 2024; Yovica et al., 2024).

Dengan demikian, lingkungan belajar yang dirancang secara sadar untuk menyemai nilai-nilai ruhani menjadi katalis penting dalam pembentukan pribadi yang utuh, selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam.

Dalam konteks inovasi pembelajaran, variasi metode seperti pemutaran video inspiratif, kisah hikmah, atau permainan edukatif spiritual dapat menjadi selingan yang efektif untuk menanamkan nilai ruhani tanpa terkesan dogmatis. Strategi ini sejalan dengan pendekatan *spiritual pedagogy* yang dinamis dan berbasis pengalaman (Masbur, 2022; Sobry, 2022). Pendekatan ini juga didukung oleh penelitian dari Barotuttaqiyah & Muniroh (2025) yang menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran reflektif berbasis nilai spiritual menunjukkan peningkatan empati dan akhlak sosial.

Dengan demikian, *Ta'lim al-Muta'allim* menghadirkan konsep pembelajaran yang tidak hanya berakar pada tradisi klasik, tetapi memiliki relevansi tinggi dalam menjawab tantangan pendidikan modern. Integrasi nilai spiritual dalam strategi

pembelajaran sebagaimana dikembangkan oleh al-Zarnuji dapat membentuk model pendidikan Islam yang holistik, berorientasi pada nilai, dan transformatif baik secara personal maupun sosial.

3. Integrasi Nilai-nilai Spiritual *Ta'lim al-Muta'allim* dalam Pendidikan Islam Kontemporer

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh al-Zarnuji bukan sekadar warisan klasik dalam metodologi belajar, tetapi juga memuat prinsip-prinsip mendalam yang bersifat transhistoris dan tetap relevan dalam menjawab krisis spiritual pendidikan kontemporer (Ningsih et al., 2024). Nilai-nilai seperti keikhlasan niat, penghormatan terhadap ilmu dan guru, pentingnya adab sebelum ilmu, serta kesadaran spiritual dalam proses belajar merupakan fondasi etis yang perlu direvitalisasi—khususnya di tengah sistem pendidikan modern yang sering terjebak pada penilaian kognitif semata (Husna & Fahmi, 2025). Warisan pemikiran al-Zarnuji hadir sebagai alternatif model pendidikan Islam yang tidak hanya mencerdaskan akal, tetapi juga menghidupkan nurani serta membentuk pribadi yang utuh secara spiritual dan moral (Zuhri et al., 2022).

Nilai-nilai sentral dalam *Ta'lim al-Muta'allim* dapat diadaptasi secara strategis dalam praktik pendidikan Islam modern. Misalnya, konsep niat yang lurus dalam belajar—yakni bahwa proses belajar bukan sekadar untuk prestasi duniawi, tetapi untuk meraih ridha Allah SWT—dapat ditanamkan melalui kegiatan muhasabah sebelum memulai pembelajaran (Aiyub et al., 2024). Penghormatan terhadap guru dan ilmu dapat ditumbuhkan melalui keteladanan guru dan pembentukan budaya sekolah yang menjunjung tinggi adab (Ferihana & Rahmatullah, 2023). Nilai-nilai spiritual seperti *wara'*, sabar, syukur, dan tawakal dapat diintegrasikan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui isi materi, strategi pengajaran, dan instrumen penilaian (Mudlofar, 2019). Proses ini membantu peserta didik tidak hanya memahami nilai secara konseptual, tetapi juga menginternalisasikannya melalui pengalaman dan refleksi pribadi (Azwar & Usman, 2025).

Implementasi nilai-nilai spiritual tersebut menuntut peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran yang holistik dan reflektif (Dewantara et al., 2021). Guru dapat merancang aktivitas seperti jurnal reflektif, diskusi tentang makna hidup melalui kisah hikmah, atau proyek sosial keagamaan yang menumbuhkan empati dan tanggung jawab sosial (Barotuttaqiyah & Muniroh, 2025; Parawansah & Sofa, 2025).

Strategi ini tidak hanya sejalan dengan prinsip integrasi ilmu dan amal dalam *Ta'lim al-Muta'allim*, tetapi juga selaras dengan kerangka reflektif Farrell & Macapinlac (2021) yang menekankan pentingnya dimensi spiritual, emosional, dan moral dalam pengembangan profesionalisme guru. Keduanya menegaskan bahwa "*Who I am is how I teach*," yang menunjukkan bahwa kesadaran spiritual pendidik sangat memengaruhi makna dan kualitas pembelajaran.

Selain strategi instruksional, nilai-nilai spiritual dalam *Ta'lim al-Muta'allim* juga dapat dihidupkan melalui pendekatan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dan budaya sekolah. Ekosistem pendidikan yang mendukung praktik ruhiyah seperti shalat berjamaah, dzikir harian, kegiatan sosial, dan pembiasaan adab dalam interaksi harian menjadi wahana internalisasi nilai yang efektif (Maulana & Fuad, 2024). Dalam konteks ini, seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga tenaga kependidikan, memegang peran sebagai teladan dan pengarah dalam menciptakan atmosfer spiritual yang konsisten dan menyentuh aspek afektif peserta didik. Dengan cara ini, integrasi nilai tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari yang berkelanjutan (Jaelani & Ilham, 2019).

Lebih jauh, nilai-nilai dari kitab ini juga dapat dijadikan acuan dalam penyusunan sistem evaluasi pembelajaran yang menyentuh aspek afektif dan spiritual, tidak hanya dimensi kognitif. Evaluasi dalam pendidikan Islam semestinya mencakup indikator seperti ketekunan ibadah, kejujuran, keterlibatan sosial, serta kemampuan merefleksikan nilai-nilai keislaman dalam tindakan konkret (Handoko, 2023; Rochmat et al., 2024). Hal ini konsisten dengan pendekatan pendidikan integral yang tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kesalehan sosial (T. Hidayat et al., 2018; Liza, 2024).

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai spiritual dari *Ta'lim al-Muta'allim* ke dalam sistem pendidikan Islam kontemporer tidak hanya relevan, tetapi juga mendesak. Ini merupakan bentuk *ijtihad pedagogis* yang menghubungkan khazanah klasik dengan tantangan zaman kini (Abdurrahman et al., 2024). Di tengah gelombang globalisasi, disrupsi nilai, dan fragmentasi identitas generasi muda, pendidikan Islam harus kembali menegaskan fondasi spiritualnya agar mampu membentuk generasi yang cerdas secara intelektual, lembut dalam hati, dan kokoh dalam moralitas (Amin et al., 2025; Maesak et al., 2025). Dengan kata lain, warisan al-Zarnuji perlu terus dikaji, dikontekstualisasi, dan diterapkan dalam desain pembelajaran Islam yang transformatif dan berorientasi pada keutuhan insan.

D. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh al-Zarnuji melalui perspektif *Spiritual Approach Model* (SAM). Hasil kajian menunjukkan bahwa kitab ini tidak hanya mengandung panduan teknis pembelajaran, tetapi juga menawarkan nilai-nilai transformatif seperti keikhlasan niat, penghormatan terhadap ilmu dan guru, adab, serta refleksi spiritual yang relevan untuk diterapkan dalam sistem pendidikan Islam kontemporer. Strategi pembelajaran yang dikembangkan al-Zarnuji sejalan dengan kerangka SAM, yang menekankan pentingnya integrasi dimensi kognitif, afektif, dan spiritual dalam membentuk kepribadian peserta didik secara utuh.

Temuan ini mengimplikasikan perlunya reorientasi kebijakan pendidikan Islam ke arah penguatan pendekatan berbasis spiritualitas. Institusi pendidikan perlu mendorong adopsi strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan capaian akademik, tetapi juga memperkuat kesadaran ruhani peserta didik. Hal ini dapat diimplementasikan melalui pelatihan guru berbasis pedagogi spiritual, revisi kurikulum untuk memasukkan nilai adab dan refleksi, serta pengembangan ekosistem sekolah yang mendukung internalisasi nilai-nilai ruhiyah secara menyeluruh.

Untuk pengembangan lebih lanjut, diperlukan penelitian lanjutan berbasis tindakan atau eksperimen yang menguji efektivitas implementasi strategi pembelajaran spiritual ala *Ta'lim al-Muta'allim* dalam konteks kelas yang nyata. Studi komparatif antar lembaga atau jenjang pendidikan juga dapat dilakukan untuk melihat fleksibilitas dan keberhasilan pendekatan ini secara lebih luas. Selain itu, eksplorasi terhadap kitab-kitab klasik lainnya yang mengandung nilai-nilai pedagogis berbasis spiritual juga layak dikaji sebagai bagian dari upaya merekonstruksi pendidikan Islam yang lebih holistik dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Nurwahida, & Samsuddin. (2024). Konsep Pendidikan Adab dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim Karya Imam Al-Zarnuji: Kajian Literatur: The Concept of Adab Education in the Book of Ta'lim al-Muta'allim by Imam al-Zarnuji: Literature Review. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 182–201.
- Abidin, A. M. (2019). Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak. *AN-NISA*, 12(1), 570–582.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Aiyub, Walidin, W., Gade, S., & Mahmud, S. (2024). Konstruksi Niat dan Implikasinya Dalam Efektivitas Belajar:(Studi Perspektif Religious Experience dan Religious Consciousness). *Jurnal Ikhtibar Nusantara*, 3(1), 58–75.
- Amin, S. M., Nadirah, S., & Idris. (2025). Penguatan Karakter Keislaman melalui Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka: Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 Mei), 2845–2858.
- Annas, A. N. (2017). Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 132–142.
- Aulia, M. H., Supriadi, U., & Budiyaniti, N. (2024). Hakikat Manusia dalam Al-Quran dan Pancasila: Implikasi terhadap Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Islam. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 13(2), 147–167.
- Az-Zarnuji, I. (2019). *Ta'limul Muta'alim (Pentingnya Adab Sebelum Ilmu)* (Y. Amri (ed.); A. Azzam (trans.)). AQWAM.
- Azwar, & Usman, A. H. (2025). Mengembalikan Kesejatian Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Sebuah Tinjauan Konseptual: Restoring the Authentic Role of Parents in Children's Education: A Conceptual Review. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 31–54.
- Barotuttaqiyah, & Muniroh, S. M. (2025). Pengembangan Karakter Empati Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui (Strategi Pembelajaran). *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 334–342.
- Budiana, I., Haryanto, T., Khakim, A., Nurhidayati, T., Marpaung, T. I., Sinaga, A. R., Nashir, M., Laili, R. N., Yektiningtyastuti, Sulaiman, Suprapno, Rahayu, T., & Kristianti, Paulus Eko, Della, R. H. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Literasi

Nusantara Abadi.

- Chi-Kin Lee, J. (2020). Children's Spirituality, Life and Values Education: Cultural, Spiritual and Educational Perspectives. In *International Journal of Children's Spirituality* (Vol. 25, Issue 1, pp. 1–8). Taylor & Francis.
- Damrongpanit, S. (2022). Effects of Mindset, Democratic Parenting, Teaching, and School Environment on Global Citizenship of Ninth-Grade Students. *European Journal of Educational Research*, 11(1), 217–230.
- Dewantara, A. H., Amir, B., & Harnida. (2021). Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis IT Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *AL-GURFAH: Journal of Primary Education*, 1(1), 15–28.
- Farrell, T. S. C., & Macapinlac, M. (2021). Professional Development Through Reflective Practice: A Framework for TESOL Teachers. *Canadian Journal of Applied Linguistics*, 24(1), 1–25.
- Ferihana, & Rahmatullah, A. S. (2023). Pembentukan Adab Santri Berbasis Keteladanan Guru di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3627–3647.
- Hadzami, S., & Maknun, L. (2022). Variasi Model Pembelajaran Pada Siswa di Sekolah Dasar. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 111–132.
- Handoko, Y. (2023). Disiplin dan Nilai-Nilai Religius dalam Membentuk Perilaku tangguh dan tanggung jawab. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 1(2), 201–212.
- Haryanto, S., Rizki, S., & Fahdilah, M. (2023). Konsep SQ: Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pembelajaran PAI. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 197–212.
- Hay, D., & Nye, R. (2006). *The Spirit of the Child*. Jessica Kingsley Publishers.
- Hidayat, R. (2021). Paradigma Pendidikan Profetik dalam Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Aktualisasinya di Era Disrupsi. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(1), 60–73.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 218–244.
<https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397>
- Hidayat, T., Syahidin, S., & Dhaiman, A. N. (2020). Hubungan Matan dan Syarah Ta'lim

- Al-Muta'allim Ṭarīq Al-Ta'allum dengan Daulah 'Aliyyah Utsmaniyyah serta Implikasinya dalam Pendidikan Islam di Nusantara. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 4(2), 150. <https://doi.org/10.30983/it.v4i2.3429>
- Husna, Q. A., & Fahmi, M. (2025). Konsep Pendidikan Adab Menurut Imam Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 112–124.
- Ikhwan, A. (2016). Perguruan Tinggi Islam dan Integrasi Keilmuan Islam:: Sebuah Realitas Menghadapi Tantangan Masa Depan. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 159–187.
- Imam, M. A., Ahmad, S., Bhatti, M. A. A., & Afzal, M. (2023). Contextualizing Research Approaches: The Role of Western and Islamic Philosophies in Shaping Methodology and Knowledge Creation. *Al-Irfan*, 8(16), 69–90.
- Jaelani, A. Q., & Ilham, L. (2019). Strategi Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13(1), 97–106.
- Jenkins, M., Bokosmaty, R., Brown, M., Browne, C., Gao, Q., Hanson, J., & Kupatadze, K. (2017). Enhancing the Design and Analysis of Flipped Learning Strategies. *Teaching & Learning Inquiry*, 5(1), 1–12.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Jufri, D., & Tobroni. (2024). Kajian Materi Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Psikologi. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 11–27.
- Khalqi, K. (2019). Nilai-Nilai Utama Karakter Spiritual Keagamaan dan Integritas dalam Kisah Al-Qur'an. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 160–177.
- Liza, A. (2024). Konsep Metode Belajar dalam Taklimul Muta'alim Karya Syekh Azzarnuji dan Relevansinya di Era Pendidikan Modern. *Pase: Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(2).
- Maesak, C., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Generasi Z di Era Globalisasi Digital. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 1–9.
- Martin, F., & Bolliger, D. U. (2018). Engagement Matters: Student Perceptions on the Importance of Engagement Strategies in the Online Learning Environment. *Online Learning*, 22(1), 205–222.
- Martin Nguyen, A., La Rosa, C., Cornell, A. G., Sher, M. R., Bernstein, J. A., Birring, S. S.,

- Romano, C., Mayorga, M., Milien, M., & Ervin, C. (2024). Content validity of the Leicester Cough Questionnaire in adults with refractory or unexplained chronic cough: a qualitative interview study. *Therapeutic Advances in Respiratory Disease*, 18, 1–17.
- Marzuki, A., & Nadhif, M. (2025). Implementasi Etika Islam (Ilmu Hal) dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim: Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Singosari. *Journal Islamic Studies*, 6(01), 107–115.
- Masbur. (2022). Pembelajaran Pedagogik Spiritual melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(4), 869–881.
- Matwaya, A. M., & Zahro, A. (2020). Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 41–48.
- Maulana, F., & Fuad, A. F. N. (2024). Hidden Curriculum through the Book of Ta'lim Muta'allim for Strengthening Students' Character at the Integrated Islamic Boarding School Ibnunnafis in Depok. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(1), 127–137.
- Meiranti, E., & Sutoyo, A. (2020). Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2(2), 119–130.
- Mudlofar, M. (2019). Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan Islam. *TASYRI': JURNAL TARBIYAH-SYARI'AH ISLAMIYAH*, 26(01), 76–84.
- Munawir, A. (2020). Isyarat Al-Qur'an Tentang Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(2), 189–200.
- Muslihudin. (2023). Moral-Spiritual Artikulatif: Muara Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 146–167.
- Naim, N. (2014). Kecerdasan Spiritual: Signifikansi dan Strategi Pengembangan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 36–50.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Nguyen, T. A. H. (2023). Spiritual Intelligence: A Vision for Formation in Religious Education. *Religious Education*, 118(4), 343–355.
- Ningsih, I. S., Srinanda, S., & Nursalim, E. (2024). Strategi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim dalam Pembentukan Karakter Santri. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(1), 45–57.

- Nurjanah, H., Iqbal, A. M., & Sukmawati, I. (2023). Peran Orang Tua dan Guru dalam Pengembangan Karakter Anak. *Jurnal Studi Islam MULTIDISIPLIN*, 1(1), 148–173.
- Nuwa, G. G. (2020). Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid-19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–17.
- Parawansah, S. H., & Sofa, A. R. (2025). Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, dan Kompetensi Pendidik. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 187–205.
- Rizal, M., & Amaluddin. (2025). Membangun Generasi Tangguh melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Spiritual. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(2), 124–135.
- Rochmat, C. S., Anwar, S., Susanti, C. P., & Maulaya, R. D. (2024). Mengembalikan Profesionalisme Pendidik Berdasarkan Kitab Ta'lim Muta'alim: Sebuah Upaya Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik. *Jurnal Studi Edukasi Integratif*, 1(2), 69–83.
- Sari, S. P., Mirdad, J., & Rina, R. (2025). Akhlak Tasawuf sebagai Pengembangan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 5(1), 91–106.
- Shihab, M. Q. (2015). *Dia Dimana-mana "Tangan" Tuhan Di Balik Setiap Fenomena* (Cetakan XI). Lentera Hati.
- Shodri, H., & Susanti, D. (2021). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Di SMAN 2 Situbondo. *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 30–53.
- Sobry, M. (2022). Tahapan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Menurut Al-Zarnuji: Kajian Literatur. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(3), 671–683.
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual dan Aplikasi Praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318.
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202.
- Syafi'i, I., & Mardiyah. (2023). Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Jurnal Keislaman*, 6(1), 256–267.

- Ulfah, N. (2018). *Aplikasi Strategi Belajar Menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam Pembelajaran Diniyah program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Turus Pandeglang*. Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta.
- Wahab, A., & Umiarso. (2011). *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Ar-Ruzz Media.
- Wuryanto, H., & Abduh, M. (2022). *Mengkaji Kembali Hasil PISA sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran untuk Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi*. Direktorat Guru Pendidikan Dasar.
- Yahya, M. Z. (2010). *99 Jalan Mengenal Tuhan*. Pustaka Pesantren.
- Yovica, A., Oktavia, L. F., Refnawati, R., Zahara, S., & Hidayat, R. (2024). Manajemen Pendidikan Islam: Kolaborasi Antara Nilai Spiritual dan Pengelolaan Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6375–6383.
- Yusuf, Y. (2024). Pendidikan yang Memerdekakan: Persepektif Freire dan Ki Hajar Dewantara. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(2), 55–72.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). SQ Kecerdasan Spiritual. In R. Astuti, A. N. Burhani, & A. Baiquni (Trans.), *Bandung: Mizan*. PT Mizan Pustaka.
- Zuhri, S., Nazmudin, D., & Asmuni, A. (2022). Konsepsi Pendidikan Karakter Menurut Al-Zarnuji dan Thomas Lickona. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 56–78.